



Pengaruh *Character Strength*, *Resilience* Terhadap *Flourishing* pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lubuk Begalung Padang

Rina Mariana¹, Nina Zulida Situmorang^{2✉}, Nurul Hidayah³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

nina.situmorang@psy.uad.ac.id

Abstract

Psychological resources are considered in enhancing individual potential, yet few studies have focused on positive psychological variables, especially among elementary school teachers. Character strength and resilience has been highly affected by the appearance of flourishing. Character strength makes a person strong and able to face life and difficulties, and resilience is good in protecting against stress. These two factors have contributed to the flourishing. The aim of this research was to the effect of character strength and resilience on flourishing of elementary school teachers in Lubuk Begalung District, Padang. The number of samples taken in this study were 187 teachers obtained by means of saturated sampling. The research method uses a quantitative approach using three scales (i.e., character strengths, resilience, and flourishing). Using an ex post facto design, regression, F test and t test. Results indicated a there is the effect of character strength and resilience simultaneously on flourishing of elementary school teachers in Lubuk Begalung District, Padang with $F=132,475$ $R^2=0,590$, and $p=0,000$. As hypothesized, character strength partially a effect on flourishing of elementary school teachers in Lubuk Begalung District, Padang with $\beta=0,485$, $t=10,500$, and $p=0,000$. Additionally, the results also revealed that resilience partially a effect on flourishing of elementary school teachers in Lubuk Begalung District, Padang with $\beta=0,204$, $t=5,435$, and $p=0,000$.

Keywords: *character strength, resilience, flourishing, elementary school, teachers*

Abstrak

Sumber daya psikologis dinilai mampu meningkatkan potensi individu, namun hanya sedikit penelitian yang berfokus pada variabel psikologis positif terutama di kalangan guru Sekolah Dasar (SD). *Character strength* dan *resilience* dinilai sangat berpengaruh penting terhadap *flourishing*. *Character strength* membuat seseorang kuat dan mampu menghadapi hidup dan kesulitan, dan *resilience* baik dalam melindungi dari stres. Kedua faktor ini memiliki kontribusi pada *flourishing*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *character strength* dan *resilience* terhadap *flourishing* pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 100 guru yang diperoleh dengan metode sampling jenuh. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan tiga skala (yaitu, *character strength*, *resilience*, dan *flourishing*). Menggunakan desain *ex post facto*, regresi, uji F dan uji t. Hasil menunjukkan ada pengaruh *character strength* dan *resilience* secara simultan terhadap *flourishing* pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lubuk Begalung Padang dengan nilai $F=132,475$ $R^2=0,590$, dan $p=0,000$. Seperti yang dihipotesiskan, *character strength* secara parsial berpengaruh terhadap *flourishing* pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lubuk Begalung Padang dengan nilai $\beta=0,485$, $t=10,500$, dan $p=0,000$. Selain itu, hasil juga mengungkapkan bahwa *resilience* secara parsial juga berpengaruh terhadap *flourishing* pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lubuk Begalung Padang dengan nilai $\beta=0,204$, $t=5,435$, dan $p=0,000$.

Kata kunci: *character strength, resilience, flourishing, sekolah dasar, guru*

Psyche 165 Journal is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Penelitian terbaru mendukung penggunaan psikologi positif dalam pendidikan [1], menjadi pendekatan yang berpengaruh untuk mendorong kesejahteraan guru [2], direkomendasikan sebagai strategi untuk retensi dan pengembangan guru [3], dan meningkatkan aspek positif yang berasal dari pengalaman manusia, seperti

well-being, optimisme, kebahagiaan, kekuatan, dan kreativitas [4].

Guru merupakan pemangku kepentingan yang penting dalam keberhasilan pendidikan, dapat diartikan jika kesejahteraan kerja guru lemah maka akan menghasilkan pengajaran yang berkualitas rendah [5]. Guru harus dapat terus meningkatkan kompetensi agar sumber daya juga berkembang optimal dan tidak tertinggal dengan kemajuan jaman. Guru harus mampu

mempersiapkan diri dengan baik dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memiliki kesehatan mental yang baik agar materi dapat tersalurkan dengan optimal kepada siswa [6]. Data Lokadata pada tahun ajaran 2018 hingga 2019, guru di Indonesia berjumlah 2,94 juta dan sejak dari tahun 2014 hingga 2019 jumlahnya selalu mengalami penurunan [7]. Hal ini disebabkan banyaknya tuntutan dari sekolah namun tidak sebanding dengan *well-being* yang dirasakan. Kesejahteraan pada guru terkait dengan pekerjaan berhubungan positif dengan *flourishing* dan perkembangan siswanya [8].

Konsep *flourishing* diterapkan sebagai gambaran dari kondisi *well-being* seseorang dan dipandang sebagai pasokan utama bagi kebahagiaan [9], mencerminkan pengalaman tentang kesehatan mental positif pada individu [10], dan memiliki tingkat kesejahteraan hedonis dan kesejahteraan eudemonik yang tinggi [11]. *Flourishing* adalah sikap maupun sebagai optimal dinamis keadaan fungsi psikososial dalam domain psikososial yang berbeda, kuncinya adalah keseimbangan komponen intrinsik dan ekstrinsik, baik pengalaman subjektif, tetapi juga umpan balik positif dari masyarakat dan lingkungan [12]. *Flourishing* menurut Seligman mengacu pada kesejahteraan individu, kehidupan yang menyenangkan, baik dan bermakna yang ditandai dengan emosi positif (*positive emotions*), keterikatan (*engagement*), hubungan (*relationship*), kebermaknaan hidup (*meaning of life*), dan prestasi (*accomplishment*) [13].

Fenomena yang ditemui di lapangan berdasarkan wawancara awal kepada lima orang guru, diperoleh gambaran *flourishing* guru SD yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Lubuk Begalung Padang, berdasarkan aspek emosi positif, masih ada guru yang tidak stabil emosinya, hal ini terlihat dari kondisi guru yang mudah cemas, mudah sedih dan murung sehingga mempengaruhi kondisi pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, masih ditemukan ada guru yang suka marah atau keras kepada siswa saat menyampaikan materi, sehingga menyebabkan anak didik takut.

Ketakutan tersebut dapat bertumbuh atau berkembang menjadi benci dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Berdasarkan aspek keterlibatan guru yang kurang fokus dalam memberikan materi, guru yang kurang peduli terhadap permasalahan siswa, dan ada guru yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga untuk melanjutkan pendidikannya, berdasarkan aspek kebermaknaan hidup, guru merasa hidupnya saat ini sudah cukup bermakna, tapi terkadang masih belum cukup memiliki banyak waktu untuk hal yang lebih baik misalkan dalam pelaksanaan ibadah yang dirasa masih belum sempurna. dan pada aspek prestasi, masih ada guru yang minat berprestasinya dan berkemajuannya rendah, misalnya Ketika guru tersebut ditunjuk sebagai perwakilan sekolah mengikuti kegiatan pelatihan, guru tersebut

malah meminta guru yang lain untuk menggantikannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya kepada guru SD berstatus PNS di Kecamatan Lubuk Begalung Padang, menunjukkan indikasi kurangnya *flourishing* yang dimiliki oleh guru saat bekerja. Oleh karena itu, penelitian ini semakin menarik untuk dilanjutkan.

Character strength merupakan faktor penting bagi terciptanya *flourishing* seseorang [14]. *Character strength* adalah sifat kepribadian positif yang penting bagi identitas seseorang, berkontribusi untuk kebaikan yang lebih besar, dan menghasilkan kesejahteraan yang positif dan kesehatan untuk diri sendiri dan orang lain [15]. *Character strength* terdiri dari enam aspek yang dibangun oleh 24 *character strength*, yaitu kearifan dan pengetahuan (*wisdom and knowledge*), keteguhan hati (*courage*), perikemanusiaan dan cinta kasih (*humanity and love*), keadilan (*justice*), kesederhanaan (*temperance*), dan transendensi (*transcendence*) [16].

Faktor *character strength* secara konsisten terbukti memiliki efek positif pada *flourishing* [2], [17], dan penelitian lain mengenai *character strength* dengan *flourishing* menghasilkan kesimpulan bahwa *character strength* mencakup aspek *hope*, *zest*, *love*, *curiosity*, *perseverance*, *self-regulation*, dan *teamwork* memiliki korelasi tinggi terhadap *flourishing*. Untuk aspek *honesty*, *kindness*, *social intelligence*, *gratitude*, dan *humor* menunjukkan korelasi positif dengan *flourishing* dengan ukuran sedang, sedangkan *perspective*, *bravery*, *leadership*, *forgiveness*, *appreciation of beauty* dan *excellence*, dan *spirituality* mempunyai korelasi positif dengan *flourishing* dengan ukuran rendah [18].

Character strength mencakup *curiosity*, *zest*, *love*, *gratitude*, and *hope* secara konsisten menunjukkan hubungan yang paling substansial dengan *subjective well-being*. Selain rangkaian *character strength* terdiri dari *honesty*, *perseverance*, *kindness*, *social intelligence*, *self-regulation*, dan *humor* berhubungan erat dengan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan [19].

Resiliensi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap *flourishing* [20]. Hal tersebut dipertegas oleh pendapat ahli sebelumnya bahwa perkembangan *flourishing* terjadi karena individu memiliki kemampuan resiliensi dalam beradaptasi dengan kondisi di lingkungan [21]. Sejauh ini resiliensi merupakan antededen untuk *flourishing* [22]. Resiliensi terdiri dari lima dimensi yaitu kompetensi personal, standar yang tinggi, dan kegigihan, keyakinan terhadap insting, toleransi terhadap efek negatif, dan efek menguatkan dari stres, penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan lekat dengan orang lain, pengendalian dan faktor, dan pengaruh spiritual [23].

Penelitian sebelumnya secara empiris membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara resiliensi dengan *flourishing* [24], semakin tinggi tingkat resiliensi individu semakin tinggi pula *flourishing*, hal ini juga menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat resiliensi semakin rendah pula *flourishing*. Resiliensi mencakup dimensi kegigihan, kontrol, perubahan, stres dan spritual menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *flourishing*. Dimensi kegigihan dan perubahan memiliki pengaruh paling kuat dalam mempengaruhi *flourishing* dibanding kontrol, stres dan spritual [20].

Berdasarkan fenomena dan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa topik *flourishing* sudah banyak dibahas. Namun demikian, studi *character strength* dan *resilience* terhadap *flourishing* secara parsial dan simultan masih sangat kurang dilakukan sebelumnya, khususnya dengan sampel penelitian yaitu guru sekolah dasar berstatus PNS. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara *character strength* dan *resilience* terhadap *flourishing* pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Oleh karena itu, secara lebih rinci beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pengaruh *character strength* dan *resilience* secara simultan terhadap *flourishing* pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Begalung Padang, (2) mengetahui pengaruh *character strength* terhadap *flourishing* pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Begalung Padang, (3) mengetahui pengaruh *resilience* terhadap *flourishing* pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang pada guru sekolah dasar berstatus PNS. Proses pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh, karena mengambil semua anggota populasi yakni guru sekolah dasar berstatus PNS berjumlah 187 orang.

2.2. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui skala yang disusun mengacu pada definisi operasional masing-masing variabel. Skala yang digunakan dipilih setelah melalui pertimbangan kualitas kuesioner setelah melalui uji validitas dan reliabilitas. Skala *flourishing* dikonstruksi berdasarkan lima aspek, yaitu emosi positif (*positive emotions*), keterikatan (*engagement*), hubungan (*relationship*), kebermaknaan hidup (*meaning of life*), dan prestasi (*accomplishment*). Aitem skala *flourishing* berjumlah 30 aitem. *Aiken-V* pada skala *flourishing* sebesar 0,786–0,964. Nilai daya beda antara 0,353–0,760, serta

nilai *cronbach's alpha* 0,919 > nilai kritis 0,7. Instrumen penelitian ini terbukti layak untuk mengukur data pada penelitian ini.

Skala *character strength* dikonstruksi berdasarkan enam aspek, yaitu kearifan dan pengetahuan (*wisdom and knowledge*), keteguhan hati (*courage*), perikemanusiaan dan cinta kasih (*humanity and love*), keadilan (*justice*), kesederhanaan (*temperance*), dan transendensi (*transcendence*). Jumlah item pernyataan skala *character strength* adalah 30 butir. Hasil uji validasi dengan menggunakan formula *Aiken's V* memiliki validitas bergerak dari 0,821 sampai 0,964. Nilai daya beda antara 0,407–0,700, serta nilai *cronbach's alpha* 0,917 > nilai kritis 0,7. Instrumen penelitian ini terbukti layak untuk mengukur data pada penelitian ini.

Skala *resilience* dikonstruksi berdasarkan lima dimensi, yaitu kompetensi personal, standar yang tinggi, dan kegigihan, keyakinan terhadap insting, toleransi terhadap efek negatif, dan efek menguatkan dari stres, penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan lekat dengan orang lain, pengendalian dan faktor, dan pengaruh spiritual. Skala ini berjumlah 30 butir item pernyataan. Pengujian skala resiliensi menghasilkan rentang korelasi item-total terkoreksi bergerak dari 0,750 hingga 0,964. Nilai daya beda antara 0,417–0,757, serta nilai *cronbach's alpha* 0,947 > nilai kritis 0,7. Instrumen penelitian ini terbukti layak untuk mengukur data pada penelitian ini.

2.3. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimental dengan metode korelasional untuk melihat pengaruh *character strength* dan *resilience* terhadap *flourishing* pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam menguji hipotesis dan membangun hubungan antar variabel yang bersifat deduktif didukung dengan kajian literatur sebagai acuan pengujian keterkaitan antar variabel.

2.4. Analisis Data

Proses analisis data penelitian dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 26 *for windows*. Rangkaian analisis data diawali dengan melakukan uji asumsi klasik. Asumsi yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji homoskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan/atau dependen berdistribusi normal. Pengujian ini memakai uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan standar signifikansi $p > 5\%$. Data yang memiliki signifikansi $p > 0,05$, dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, data yang memiliki signifikansi $< 0,05$ tersebut tidak berdistribusi normal [25].

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen memiliki korelasi linear. Data yang memiliki nilai *linearity* dengan signifikansi $p < 0,05$ dinyatakan linear [25].

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi erat pada variabel bebas penelitian pada persamaan regresi penelitian. Cara mendeteksinya dengan melihat perluasan toleransi dan koefisien variasi. Variabel bebas terbebas dari kejadian multikolinearitas harus memiliki nilai $VIF < 10$ dan toleransi $> 0,1$.

d. Uji Homoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mendeteksi ketidaksetaraan varian dari residual pada model regresi. Tidak adanya heteroskedastisitas terjadi apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ [26]. Pengujian dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji F (simultan) dan uji t (parsial).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Hasil

Gambaran hasil uji deskriptif dari 187 data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Var	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
CS	43	72	62,74	7,400	18	72	45	9
RS	68	100	89,12	9,107	25	100	62,5	12,5
FLO	57	80	69,94	6,249	20	80	50	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara skor hipotetik dengan skor empirik yang diperoleh dari lapangan. Ketiga variabel penelitian menunjukkan nilai minimal, maksimal dan mean pada data empirik lebih besar dibandingkan dengan data hipotetik. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang diperoleh di lapangan dari subjek penelitian memiliki nilai yang melebihi perkiraan teori atau acuan skala penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek penelitian memiliki tingkat *character strength*, *resilience*, dan *flourishing* yang tinggi.

Pengujian data penelitian dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Hasil pengujian normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* nilai residual *flourishing*, *character strength* dan *resilience* diperoleh nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,065 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai residual ketiga skala penelitian berdistribusi normal, dan data tidak menyimpang dari hasil penelitian. Pengujian asumsi selanjutnya adalah uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel		Sig.	Ket.
<i>Flourishing</i>	<i>Linearity</i>	0,000	Linear
<i>* Character Strength</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	0,054	Linear
<i>Flourishing</i>	<i>Linearity</i>	0,000	Linear
<i>* Resilience</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	0,103	Linear

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel di atas, terdapat hubungan yang linear antara *flourishing* dengan *character strength* dan *resilience* terhadap *flourishing*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel *flourishing* akan diikuti dengan besaran yang sejajar pada *character strength* dan *resilience* terhadap *flourishing*. Berikutnya dilakukan uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
<i>Character strength</i>	0,745	1,342	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Resilience</i>	0,745	1,342	Tidak terjadi Multikolinieritas

Tabel di atas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan perhitungan nilai $VIF < 10$. Ini membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda (Uji F Simultan)

F	R	R square	Sig (p)	Keterangan
132,474	0,768	0,590	0,000	Sangat signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya, *character strength* dan *resiliensi* secara simultan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *flourishing* pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Begalung Padang dengan nilai *R square* sebesar 0,590 yang apabila dipresentasikan sebesar 59%, artinya besar sumbangan *character strength* dan *resiliensi* terhadap *flourishing* 59%, sisanya disumbangkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis hipotesis minor dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Hipotesis Minor

Hipotesis	Beta	T	Sig (p)	Keterangan
<i>Character strength</i> dengan <i>Flourishing</i>	0,485	10,500	0,000	Sangat Signifikan
<i>Resiliensi</i> dengan <i>Flourishing</i>	0,204	5,435	0,000	Sangat Signifikan

Hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara *character strength* dengan *flourishing* dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis minor pertama dapat diterima. Selanjutnya untuk hipotesis minor kedua, terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara *resiliensi* dengan *flourishing* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$), sehingga hipotesis minor kedua dapat diterima. Dari data di atas menunjukkan bahwa baik *character strength* dan *resiliensi* memiliki

pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap *flourishing*, sehingga semakin tinggi *character strength* dan resiliensi maka *flourishing* juga semakin tinggi, demikian sebaliknya. Sumbangan variabel bebas terhadap variabel tergantung dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sumbangan Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

Variabel	Beta	Sig (p)	Zero Order	Keterangan
<i>Character Strength</i> dengan <i>Flourishing</i>	0,485	0,000	0,724	Sangat signifikan
Resiliensi dengan <i>Flourishing</i>	0,204	0,000	0,587	Sangat signifikan

Berdasarkan hasil analisis sumbangan efektif *character strength* dengan *flourishing* sebesar 35,11%. Sumbangan resiliensi dengan *flourishing* sebesar 11,97%. Artinya *character strength* memiliki sumbangan efektif lebih besar dibandingkan resiliensi. Sumbangan total *character strength* dan resiliensi dengan *flourishing* sebesar 47,08%, sedangkan sisanya 52,92% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan dan secara parsial terdapat pengaruh *character strength* dan *resilience* terhadap *flourishing* pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Begalung Padang dan kedua hipotesis yang diajukan diterima. Penelitian ini menemukan bahwa *flourishing* pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Begalung Padang akan lebih tinggi ketika seseorang memiliki *character strength* dan *resilience* yang tinggi. Studi ini menjelaskan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap seberapa besar tingkat *flourishing* guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait pengaruh *character strength* dan resiliensi terhadap *flourishing* teruji. Pengaruh *character strength* dan resiliensi terhadap *flourishing* pada guru akan membuat guru tetap bertahan dalam mengajar, mengurus dan menghadapi setiap kesulitan selama proses belajar mengajar demi kemajuan siswa, kemajuan sekolah, dan kemajuan masyarakat di wilayah Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Temuan penelitian bahwa *character strength* dapat memprediksi *flourishing* pada guru, sejalan dengan temuan terdahulu yang juga menemukan bahwa *character strength* secara konsisten terbukti memiliki efek positif pada *flourishing* [2]. Hal serupa juga disampaikan oleh peneliti setelahnya yang menyebutkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara resiliensi dengan *flourishing* [24]. *Character strength* yang tinggi dapat membantu meningkatkan *flourishing*, sementara rendahnya *character strength* dapat menyebabkan rendahnya *flourishing*. Oleh karena itu, guru dapat mengidentifikasi *character strength* mana yang lebih

dapat dibangun dan diterapkan di sekolah untuk melaksanakan tugas pekerjaan dan meningkatkan *flourishing*.

Character strength adalah sifat kepribadian positif yang penting bagi identitas seseorang, berkontribusi untuk kebaikan yang lebih besar, dan menghasilkan kesejahteraan yang positif dan kesehatan untuk diri sendiri dan orang lain [15]. Sebuah hasil penelitian menyebutkan bahwa *character strength* adalah proses dan mekanisme yang mendasari yang menunjukkan kebajikan dalam diri individu yang memungkinkan individu untuk *flourish* [27].

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa *resilience* dapat memprediksi *flourishing* pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara resiliensi dengan *flourishing* [24]. Hal tersebut juga ditemukan dalam hasil penelitian lain yang menemukan bahwa resiliensi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *flourishing* [20].

Resiliensi dapat mempengaruhi *flourishing* melalui beberapa dimensi yaitu kompetensi personal, standar yang tinggi, dan kegigihan, keyakinan terhadap insting, toleransi terhadap efek negatif, dan efek menguatkan dari stres, penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan lekat dengan orang lain, pengendalian dan faktor, dan pengaruh spiritual. Namun, dimensi kegigihan dan perubahan memiliki pengaruh paling kuat dalam mempengaruhi *flourishing* dibanding kontrol, stres dan spritual. Lebih lanjut, sebuah penelitian menemukan bahwa resiliensi merupakan anteseden untuk *flourishing* [28].

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif *character strength* dan *resilience* secara simultan terhadap *flourishing* pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Sumbangan efektif *character strength* dengan *flourishing* sebesar 35,11%. Sumbangan efektif resiliensi dengan *flourishing* sebesar 11,97%. Sumbangan efektif total *character strength* dan resiliensi dengan *flourishing* sebesar 47,08%, sedangkan sisanya 52,92% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- [1] Rehal, B. M. S., & Nieuwerburgh, C. van. (2022). Understanding the Factors that Contribute to Educator Flourishing. *International Journal of Wellbeing*, 12(2), 36–87. <https://doi.org/10.5502/ijw.v12i2.1931>.
- [2] Weziak-Bialowolska, D., Bialowolski, P., & Niemiec, R. M. (2023). Character Strengths and Health-Related Quality of Life in a Large International Sample: A Cross-Sectional Analysis. *Journal of Research in Personality*, 103(December 2022). <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2022.104338>.
- [3] Yeh, C. S., & Barrington, R. (2023). Sustainable Positive Psychology Interventions Enhance Primary Teachers' Wellbeing and Beyond e A Qualitative Case Study in

- England. *Teaching and Teacher Education*, 125. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104072>.
- [4] Joseph, S., & Sagy, S. (2022). Positive Psychology and Its Relation to Salutogenesis. *Springer International Publishing*, 233–238. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-79515-3_23.
- [5] Dreer, B., Gouasé, N., & Dreer, B. (2022). Interventions Fostering Well-Being of Schoolteachers: a Review of Research. *Oxford Review of Education*, 48(5), 587–605. <https://doi.org/10.1080/03054985.2021.2002290>.
- [6] Management of Teachers-Parents Relationship to Improve Teacher Subjective Well-Being: A Literature Review. (2023). *Psychological Research on Urban Society*, 6(1). <https://doi.org/10.7454/proust.v6i1.1106>.
- [7] Dara, Y. P., Aisyah, S., Faizah, F., & Rahma, U. (2021). Kesejahteraan Guru: Apakah Tuntutan Emosional Kerja dan Kepercayaan pada Rekan Kerja Itu Penting?. *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.06.010>.
- [8] 5 Researching Teacher Noticing. (2021). *Language Teacher Noticing in Tasks*, 64–77. <https://doi.org/10.21832/9781800411241-008>.
- [9] Effendi, N., Mangundjaya, W. L., & Shaleh, A. R. (2018). *Psikologi Positif Teori dan Terapan untuk Perubahan*. Goresan Pena. <https://doi.org/10.26820/jptt.v6n1.p35-49>.
- [10] Burns, R. A., Windsor, T., Butterworth, P., & Anstey, K. J. (2022). The Protective Effects of Wellbeing and Flourishing on Long-Term Mental Health Risk. *SSM - Mental Health*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.ssmmh.2021.100052>.
- [11] Younes, M. S., & Alzahrani, M. R. (2018). Could Resilience and Flourishing be Mediators in the Relationship between Mindfulness and Life Satisfaction for Saudi College Students? a Psychometric and Exploratory Study. *Journal of Educational and Psychological Studies [JEPS]*, 12(4), 708. <https://doi.org/10.24200/jeps.vol12iss4pp708-723>.
- [12] Bakracheva, M. (2020). The Meanings Ascribed to Happiness, Life Satisfaction and Flourishing. *Psychology*, 11, 87–104. <https://doi.org/10.4236/psych.2020.111007>.
- [13] Sulaiman, W. S. W., Shariff, M. I. A. bin, & Khairudin, R. (2023). The Role of Psychological Capital in Flourishing Among Job Seekers: Grit As A Mediator. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikolog*, 8(1), 119–136. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i1.14939>.
- [14] Ekşi, H., Demirci, I., Albayrak, I., & Ekşi, F. (2022). The Predictive Roles of Character Strengths and Personality Traits On Flourishing. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 9(2), 353–367. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2022.9.2.534>.
- [15] Niemiec, R. M. (2020). Six Functions of Character Strengths for Thriving at Times of Adversity and Opportunity: a Theoretical Perspective. *Applied Research in Quality of Life*, 15(2), 551–572. <https://doi.org/10.1007/s11482-018-9692-2>.
- [16] Ashfaq, M. S. (2022). Analysis of Relationship between Character Strength and Religiosity of University and Madrassa Students. *Review of Applied Management and Social Sciences*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.47067/ramss.v5i1.203>.
- [17] Schutte, N. S., & Malouff, J. M. (2019). Impact of Signature Character Strengths Interventions: A Meta-Analysis. *Journal of Happiness Studies*, 20(4), 1179–1196. <https://doi.org/10.1007/s10902-018-9990-2>.
- [18] Wagner, L., Pindeus, L., & Ruch, W. (2021). Character Strengths in the Life Domains of Work, Education, Leisure, and Relationships and their Associations with Flourishing. *Frontiers in Psychology*, 12(April). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.597534>.
- [19] Hausler, M., Strecker, C., Huber, A., Brenner, M., Höge, T., & Höfer, S. (2017). Distinguishing Relational Aspects of Character Strengths with Subjective and Psychological Well-Being. *Frontiers in Psychology*, 8(JUL), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01159>.
- [20] De la Fuente, J., Urien, B., Luis, E. O., González-Torres, M. C., Artuch-Garde, R., & Balaguer, A. (2022). The Proactive-Reactive Resilience as a Mediatonal Variable Between the Character Strength and The Flourishing in Undergraduate Students. *Frontiers in Psychology*, 13(May), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.856558>.
- [21] Malau, D. C., Surbakti, A., & Murad, A. (2022). Hubungan Spiritualitas dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Mahasiswa Sekolah Tinggi Diakones HKBP. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 918–926. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1314>.
- [22] Shellman, A., & Hill, E. (2018). Flourishing Through Resilience: The Impact of a College Outdoor Education Program. *Journal Of Park And Recreation Administration*, 35(4). <https://doi.org/10.18666/JPra-2017-V35-I4-7779>.
- [23] Octaryani, M., & Baidun, A. (2018). Uji Validitas Konstruk Resiliensi. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 6(1), 43–52. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v6i1.8150>.
- [24] Chirinos, M. P. (2022). *Care, Flourishing, Happiness. Happiness and Domestic Life*, 27–39. <https://doi.org/10.4324/9781003265702-4>.
- [25] Kusnendi, K. (2019). Komputasi Statistik Analisis Jalur Melalui Aplikasi Program SPSS. *Jurnal MANAJERIAL*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v3i1.16489>.
- [26] Wufron. (2020). *Analisis Regresi Linier dengan IBM SPSS Statistics*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fwex8>.
- [27] Permana, D. (2018). Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Resiliensi pada Residen Narkoba. *Syifa Al-Qulub*, 2(2), 21–32. <https://doi.org/10.15575/saq.v2i2.2972>.
- [28] Shellman, A., & Hill, E. (2018). Flourishing Through Resilience: The Impact of A College Outdoor Education Program. *Journal of Park and Recreation Administration*, 35(4). <https://doi.org/10.18666/JPra-2017-V35-I4-7779>.